

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam belajar, seorang siswa perlu memiliki motivasi untuk belajar. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi lebih memiliki gairah, merasa senang, dan bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan siswapun dapat memahami pelajaran dengan lebih baik.

Motivasi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur pendukung bagi terciptanya tujuan pendidikan. Dalam kaitan belajar dan pembelajaran jika tidak memiliki motivasi, maka hasil belajar tidak akan mencapai sasaran dan tidak terarah dalam pelaksanaannya. Apabila seseorang belajar tanpa adanya dorongan, sesuatu yang menggerakkan atau mengarahkan, maka situasi belajar tidak menggairahkan bahkan lebih cepat mengalami kebosanan. Sukses belajar tidak hanya bergantung pada intelegensi anak, tetapi tergantung pada banyak hal diantaranya motif-motifnya. Upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif adalah penting.

Pramitasari (2011) menyatakan keberhasilan dalam belajar, seorang siswa perlu memiliki motivasi untuk belajar. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi lebih memiliki gairah, merasa senang, dan bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan siswapun dapat memahami pelajaran dengan lebih baik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Permendiknas Nomor 74 tahun 2008) . Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan akan menjadi tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang mengajar anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik (Dzamarah, 1997) dalam Budiyantri (2013).

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan dan figur yang kharismatik. Orang Jawa sering mengartikan guru “digugu lan ditiru”. Apapun perilaku guru selalu diikuti oleh siswa.

Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut. Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif terhadap anak. Untuk memberikan motivasi kepada anak guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi.

Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang siswa. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Penghargaan (reward) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat

mempompa semangat belajar anak. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran siswa sering ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Kerap kali siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu harus memiliki kepekaan terhadap siswa yang mengalami hal tersebut. Tetapi dalam realitasnya malah sebaliknya guru akan menyalahkan siswanya jika nilai siswa jelek, guru memperhatikan siswanya hanya pada aspek pedagogiknya saja padahal aspek-aspek yang lain juga perlu diperhatikan.

Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada anak didik sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan siswa kalau matematika itu adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang menakutkan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh anak didik.

Fenomena di atas terjadi di SMP Negeri 1 Perbaungan yang peneliti jadikan obyek penelitian. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak bersemangat tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, Bahasa Indonesia sulit, banyak tugas, pasti disuruh maju dan banyak lagi alasan, apalagi di dalam pembelajaran guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru. Memandang hanya gurulah yang pintar dan paling tahu, dan guru hanya memberikan tugas, jika tidak mengerjakan akan mendapatkan punishment (hukuman) sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas karena selalu diberi tugas.

Dalam penyampaian materi pelajaran guru membutuhkan keterampilan khusus agar siswa menjadi termotivasi dan memiliki semangat untuk belajar, Siswa akan termotivasi ketika melihat gurunya, baik dari segi gaya mengajar guru, dari segi peran seorang guru, maupun dari tugas seorang guru. Ada 5 komponen

gaya mengajar guru (Teacher Styles), yaitu guru sebagai Expert (Pakar), Formal Authority (Memiliki Otoritas), Personal Model (Model), Facilitator (Fasilitator), dan Delegator (Bertanggung jawab). Dengan adanya 5 komponen ini seorang tentu dapat memotivasi siswa dari segi eksternal siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyantri (2012) diketahui bahwa ada hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada siswa madrasah ibtidaiyah ma'arif pulutan salatiga tahun 2012. Koefisien korelasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika. Pada r tabel dengan jumlah responden 30 siswa dengan taraf signifikansi 1% diperoleh = 0,463. Maka jika dibandingkan dengan nilai  $r_{xy}$  hitung (0,533) lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa harga rxy itu signifikan, yang berarti ada hubungan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma'arif Pulutan Salatiga tahun 2012.

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya kualitas gaya dalam mengajar ternyata mempunyai implikasi negatif kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pelajaran, tidak bersemangat, ngantuk, ramai dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Dari uraian diatas mengisyaratkan adanya persoalan yang perlu diteliti, untuk itu penulis akan menyelesaikan masalah ini dengan penelitian. Maka dari paparan diatas maka perlu dilakukan penelitian adakah hubungan antara gaya mengajar guru (*Teaching Styles*) dengan motivasi belajar IPA siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa rendah yang berdampak pada hasil belajar.
- b. Pembelajaran diawal kegiatan kurang diperhatikan, cenderung kurang memotivasi siswa.



### 1.3 Batasan Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain: faktor internal siswa, proses pembelajaran yang monoton, gaya mengajar guru (*Teaching Styles*), variasi dalam penggunaan alat dan media pembelajaran dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas, sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada gaya mengajar guru (*Teaching Styles*) sebagai salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya mengajar (*Teaching Styles*) di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kondisi motivasi siswa-siswi dalam belajar IPA di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Adakah ada hubungan antara gaya mengajar (*Teaching Styles*) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
4. Seberapa besarkah kontribusi gaya mengajar (*Teaching Styles*) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Gaya Mengajar (*Teaching Styles*) di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kondisi motivasi siswa-siswi dalam belajar IPA di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya mengajar (*Teaching Styles*) dengan motivasi belajar IPA siswa di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

4. Untuk mengetahui besar kontribusi gaya mengajar (*Teaching Styles*) dengan motivasi belajar IPA di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya mengajar (*Teaching Styles*) dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai program pengembangan guna meningkatkan kualitas mengajar guru.
2. Kondisi motivasi siswa dapat dijadikan sekolah dan guru sebagai bahan evaluasi belajar siswa guna meningkatkan kualitas mengajar guru.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki gaya mengajar (*Teaching Styles*) yang mampu memotivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

### 1.7 Defenisi Operasional

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis yang dapat merubah kepada tingkah laku yang lebih baik.

Gaya mengajar (*Teaching Styles*) adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar siswa di kelas akibat adanya variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru biologi didalam kelas.

Hubungan antara gaya mengajar dengan motivasi adalah tingkat hubungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis data gaya mengajar (*Teaching Styles*) dan motivasi belajar IPA dengan menggunakan analisis parametik korelasi product moment ( $r$ ) dan  $r^2$  sebagai kontribusinya.